PENGARUH *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Kasus Pada Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Putri Rahayu Fadhillah – 21113027

Pembimbing

Arni Purwanti, SE., MM.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

Email: putrirafa96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Masalah yang terjadi pada Perusahaan Sub Sektor Batubara ini adalah adanya perusahaan yang mengalami penurunan *Leverage* namun tidak diikuti oleh peningkatan Penghindaran Pajak. Kemudian adanya perusahaan yang mengalami penurunan nilai Ukuran Perusahaan namun tidak diikuti oleh peningkatan Penghindaran Pajak.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif dengan populasi sebanyak 23 Perusahaan Sub Sektor Batubara, pemilihan sample menggunakan purposive sampling sehingga didapat sampel penelitian sebanyak 10 Perusahaan Sub Sektor Batubara dengan 50 laporan keuangan pada Periode 2012-2016. Teknik analisis dara yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 16.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* yang diukur dengan *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak yang diukur dengan *Cash Effective Tax Ratio* (CETR), dan variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Kata Kunci: *Leverage*, *Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak.*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pengaturan secara legal tentang kondisi perpajakan Wajib Pajak yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban perpajakannya (Erly Suandy, 2008:7). Dalam hal penghindaran pajak, perusahaan bukan enggan untuk ikut melaksanakan kegotongroyongan nasional melainkan hanya lebih ke arah mengatur jumlah pajak yang akan dibayarkan kurang dari jumlah yang seharusnya (Mangoting, 1999). Penghindaran pajak diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara legal, yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Mohammad Zain, 2008:50).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak adalah karakteristik perusahaan (Surbakti, 2012). Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya jenis usaha

atau industri, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi dan lain-lain (Surbakti, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mampu perusahaan tersebut dalam mengatur perpajakan dengan melakukan *tax saving* yang dapat memasukan *tax avoidance* (Surbakti, 2012).

Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya (Kurniasih dan Sari, 2013:59). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbul kan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan. (Kurniasih dan Sari, 2013:59). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. (Darmawan, 2014:147).

Disisi lain yang mendorong suatu penghindaran pajak yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai / membeli aset-aset perusahaan (Hendy M. Fakhrudin, 2008:109). Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi (Hendy M. Fakhrudin, 2008:109). *Leverage* dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membuyarkan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori akan masuk dalam kategori *extreme* leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, dalam Endah 2014:53). *Leverage* dihitung dengan total dibagi dengan total aset (I Gede dan I Made, 2014:150).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Besarnya laba yang dimiliki suatu perusahaan mempengaruhi besar biaya pajak yang akan ditanggungnya, sehingga menimbulkan sifat agresif pada perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.
2. Munculnya beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga akan mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dan dapat digolongkan sebagai tindakan penghindaran pajak.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.
2. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji sebuah pernyataan prediksi yang menghubungkan *independent variable* terhadap *dependent variable*. Yaitu mengetahui apakah *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menerapkan kembali hasil terdahulu untuk memecahkan masalah spesifij yang terjadi pada *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan teori yang dibangun dan empiris yang dihasilkan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai pengembangan ilmu melalui pengujian empiris dan konsep-konsep yang telah diharapkan dapat membuktikan kembali teori-teori mengenai pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak dan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Leverage*

2.1.1.1 Pengertian Leverage

Leverage menurut Agus Harjito dan Martono (2011:315) menyatakan bahwa:

"Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap".

2.1.1.2 Indikator Leverage

Debt Ratio

Rasio ini dikenal juga dengan sebutan *Debt to Asset* yang membandingkan total utang dengan total aktiva. *Debt Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aktiva}$$

Sumber: Arief Sugiono dan Edy (2009:71)

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Bambang Riyanto (2008:313) mendefinisikan ukuran perusahaan yaitu:

"Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva".

2.1.2.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Sofyan Syafri (2007:23) pengukuran ukuran perusahaan didefinisikan sebagai berikut:

"Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total assets) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu".

SIZE = ln (rata-rata total aset)

Sumber: Sofyan Syafri (2007:23)

2.1.3 Penghindaran Pajak

2.1.3.1 Pengertian Penghindaran Pajak

Menurut Mohammad Zain (2008:49) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai berikut:

"Penghindaran pajak berkenaan dengan suatu pengaturan sesuatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimkan atau menghilangkan beban pajak dengan memerhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya".

2.1.3.2 Indikator Penghindaran Pajak

Chen *et. al.* mengemukakan: "*cash effective tax rate (cash tax paid divided by pretax book income)*", yaitu kas yang dikeluarkan untuk pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus yang digunakan untuk menghitung CETR dapat digambarkan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Sumber: Chen et. al. (2010)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Eugene F.Brigham dan Joel F. Houston (2014:155) mengemukakan bahwa utang yang merupakan *financial leverage* dan salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga akibat pinjaman merupakan pengurang pajak, sehingga kecenderungan perusahaan melakukan peminjaman maka akan mengakibatkan perusahaan agresif melakukan penghindaran pajak.

Selanjutnya Hendy M. Fakhrudin (2008:109) menyebutkan bahwa *leverage* digunakan untuk membiayai / membeli aset-aset perusahaan, yang berarti penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Timbul H. Simanjuntak dan Imam Mukhlis (2012: 57) menyatakan bahwa:

"Bagi Wajib Pajak untuk menghindari pajak dengan memilih jenis investasi sehingga akan memberikan risiko penghasilan yang berbeda, demikian pula besar pajak yang ditanggung sesuai ketentuan pajak yang berlaku. Pada ukuran perusahaan besar lebih cenderung melakukan hal penghindaran pajak karena mereka bisa menunda pembagian laba atau memberikan laba ke *holding"*.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menyajikan data statistik berupa angka-angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:12), yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menguakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2005:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki.

3.1.3 Objek Penelitian

Arikunto Suharismi (2010:118) menyatakan bahwa objek penelitian merupakan suatu fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Sedangkan menurut Husein Umar, (2005:303) pengertian objek penelitian adalah: "objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu". Dalam penelitian ini, objek penelitiannya yaitu *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Neuman (2000:161) adalah sebagai berikut:

"Proses mengaitkan definisi konseptual dengan seperangkat teknik pengukuran. Lebih lanjut, Neuman menyatakan bahwa operasioalisasi variabel dapat dinamakan *construct's* operational definition (definisi operasional) yang dapat berupa kuesioner. Tahap operasionalisasi merupakan langkah lanjutan setelah peneliti mendapatkan suatu definisi yang jelas pada tahap konseptualisasi".

Sugiyono (2012:39) menyebutkan variabel dibedakan menjadi variabel idependen, variabel dependen,variabel moderator, dan variabel kontrol. Variabel bebas sering disebut dengan variabel independen atau variabel penyebab. Variabel terikat dipikirkan sebagai variabel yang

keadaannya tergantung (terikat) kepada variabel bebas. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Albertus dan B.Sandjaja (2006:84) yang membedakan variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel Bebas atau disebut dengan variabel Independent yaitu variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain dan biasanya variabel ini dimanipulasi, diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain.

2. Variabel Tergantung

Sedangkan variabel tergantung atau variabel dependent merupakan variabel yang timbul karena sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas. Dalam sebuah penelitian variabel tergantung diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2005:62), data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Sedangkan menurut Uma Sekaran (2006:77) data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis dari buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder dengan cara mengumpulkan data Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Batubara yang dipublikasikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena hal tersebut digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akan diolah sehingga bisa ditarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Pustaka

Menurut J.Supranto (dalam Rosadi Ruslan, 2003:31) mengemukakan bahwa studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013:80) yaitu sebagai berikut:

"Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan uraian diatas maka populasi yang digunakan penulis adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 103 laporan keuangan dari 23 perusahaan selama 5 periode yaitu dari tahun 2012-2016.

3.4.2 Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2012:126) p*urposive sampling* merupakan sebuah teknik penentuan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperuleh nantinya bisa lebih representatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan sub sektor batubara yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.
2. Perusahaan yang memiliki total aset lebih dari 5 Triliun Rupiah periode 2012-2016.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian terhadap Laporan Keuangan (*audited*) perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016. Pengambilan data diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange* (IDX) Kota Bandung yang

beralamat di Jalan PH. H. Mustofa No.33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Dan data penelitian didapat melalui website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Juli 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277), adalah sebagai berikut:

"Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis Regresi Linear Berganda ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat
a : Konstanta
b_1 , b_2 : Koefisiensi regresi
X_1 , X_2 : Variabel bebas
e : error

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali 2011:104). Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan analisis grafik dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:105-106) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atar variabel bebas (Independen). Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ontogonal. Variebel ontogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali, 2011).Menurut Muhammad Iqbal Hasan (2001:290) klaisfikasi nilai dw yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedatisitas.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Metode Deskriptif

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:53), yaitu:
"Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)".

3.6.2 Metode Verifikatif

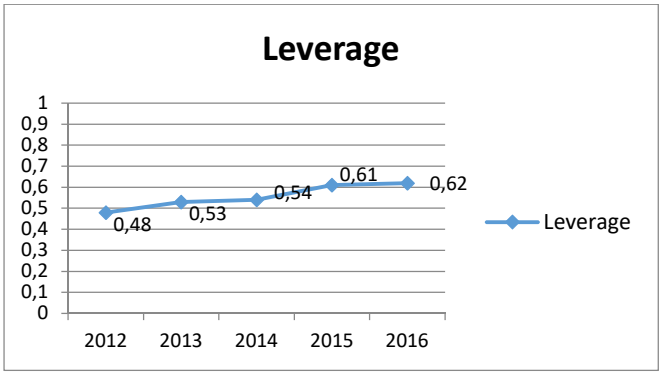
Menurut Sugiyono (2013:6) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut:
"Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima".

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

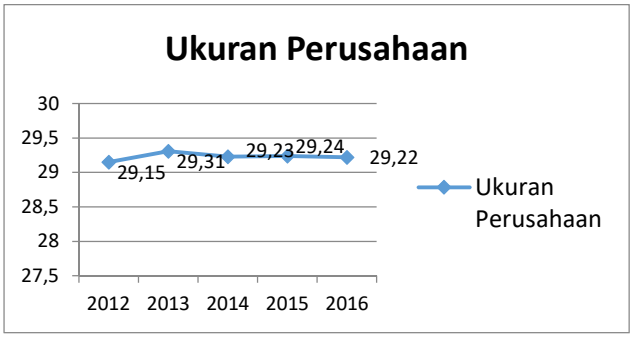
4.1.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Leverage



Gambar 4.1
Grafik *Leverage* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Dari grafik diatas, dapat di lihat *Leverage* yang diproyeksikan menggunakan perhitungan *debt ratio* mengalami fluktuasi dan dapat disimpulkan bahwa *Leverage* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 cenderung mengalami kenaikan.

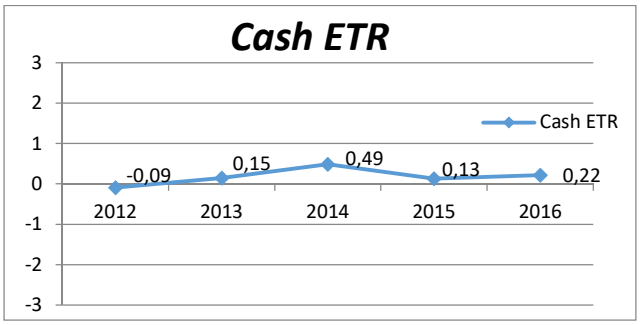
4.1.1.2 Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan



Gambar 4.2
Grafik Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Dari grafik diatas, dapat di lihat Ukuran Perusahaan yang diproyeksikan menggunakan perhitungan Ln. Total Aset mengalami fluktuasi dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 cenderung mengalami penurunan. Adapun pada tahun 2013 dan 2015 rata-rata Ukuran perusahaan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh tingginya total aset perusahaan.

4.1.1.3 Hasil Analisis Deskriptif Penghindaran Pajak



Gambar 4.3
Grafik *Cash ETR* Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Dari grafik diatas, dapat dilihat gambaran perkembangan Penghindaran Pajak yang diukur melalui *Cash ETR* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2016 yang mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan. Adapun pada tahun 2015 rata-rata nilai *Cash ETR* mengalami penurunan disebabkan oleh berkurangnya jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Pengujian Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Jika probabilitas yang di lihat dari. nilai Asymp Sig. > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam model berdistribusi secara normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78827491
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.732
Asymp. Sig. (2-tailed)		.657

Dari tabel hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang di lihat dari nilai Asymp Sig. adalah sebesar 0,657 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan

kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.

2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

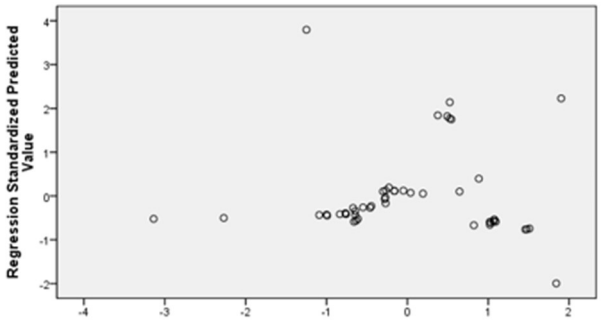
Tabel 4.8
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	.811	1.233
	Ukuran_Perusahaan	.811	1.233

Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 1,233 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,811 = 81,1% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen dilihat dari Grafik Scatterplot:



Gambar 4.5
Grafik Scatterplot

Pada grafik diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Penghindaran Pajak berdasarkan variabel independen *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637[a]	.406	.380	.93630	1.759

Berdasarkan tabel di atas hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,759. Sementara dari Tabel D-W dengan tingkat signifikan (a = 5%), untuk jumlah variabel bebas sebanyak 2 variabel (k = 2), dan jumlah pengamatan pada penelitian sebanyak 50 sampel (n = 50), maka diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,462 dan batas atas (dU) sebesar 1,628. Karena nilai Durbin-Watson model regresi pada hasil pengolahan sebesar 1,759 dan lebih besar dari batas atas (dU) 1,628 serta kurang dari 4 – 1,628 (4 – dU), maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) Versi 16 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.368	1.387		-3.150	.003
	Leverage	1.322	.390	.423	3.391	.001
	Ukuran_Perusahaan	.131	.050	.326	2.613	.012

4.1.2.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2016

Untuk mengetahui adanya pengaruh variabel *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak, maka dilakukan uji analisis koreasi, uji analisis determinasi, dan uji hipotesis parsial (Uji t).

1. **Korelasi *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak**

Tabel 4.11
Hasil Korelasi Pearson *Leverage* dengan Penghindaran Pajak

		Leverage	Penghindaran_Pajak
Leverage	Pearson Correlation	1	.565**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Penghindaran_Pajak	Pearson Correlation	.565**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

Berdasarkan tabel di atas, hubungan antara *Leverage* dengan Penghindaran Pajak ketika Ukuran Perusahaan tidak berubah adalah sebesar 0,565, artinya *Leverage* memilki hubungan sedang dengan Penghindaran Pajak. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap

kenaikan *Leverage* maka hal tersebut akan meningkatkan Penghindaran Pajak dan begitupun sebaliknya.

2. Koefisiensi Determinasi *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak dapat dilihat melalui Koefisien Determinasi. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Umi Narimawati, 2010:50)

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Berdasarkan table 4.11 maka diperoleh nilai koefisien determinasi parsial dari variabel *Leverage* terhadap sebagai berikut:

$Kd = (0{,}565)^2 \times 100\%$

$= 31{,}92\%$,

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa pengaruh variabel *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak yaitu sebesar 31,92%, sedangkan sisanya sebesar 68,08% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepemilikan saham eksekutif, kompensasi eksekutif, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, rasio profitabilitas, dan lain-lain.

3. Uji Hipotesis (Uji t) Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis Parsial Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.368	1.387		-3.150	.003
	Leverage	1.322	.390	.423	3.391	.001
	Ukuran_Perusahaan	.131	.050	.326	2.613	.012

Hasil Uji t Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Dari *output SPSS* diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar 2,613. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = 47, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,012. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,613 > 2,012) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara *Leverage* dengan Penghindaran Pajak ketika Ukuran Perusahaan tidak berubah adalah sebesar 0,565, artinya *Leverage* memilki hubungan sedang dengan Penghindaran Pajak. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, maka perusahaan identik akan melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan oleh perusahaan memiliki hutang yang tinggi sehingga mengakibatkan beban bunga dari hutang tersebut juga akan meningkat, dari tingginya beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak agar pajak terutang semakin rendah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Eugene F.Brigham dan Joel F. Houston (2014:155) bahwa Utang yang merupakan *financial leverage* dan salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga akibat pinjaman merupakan pengurang pajak, sehingga kecenderungan perusahaan melakukan peminjaman maka akan mengakibatkan perusahaan agresif melakukan penghindaran pajak. Kemudian besar presentase pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak yaitu sebesar 31,92%. Artinya terdapat faktor lain sebesar 68,08% yang dapat mempengaruhi Penghindaran Pajak seperti kepemilikan saham eksekutif, kompensasi eksekutif, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, rasio profitabilitas, dan lain-lain.

Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi di Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2012-2014 dimana *Leverage* mengalami penurunan, akan tetapi perusahaan terindikasi melakukan Penghindaran Pajak. Seharusnya menurut teori-teori, dengan menurunnya *Leverage* maka kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak akan semakin rendah. Dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa *Leverage* dengan Penghindaran Pajak memiliki hubungan yang positif atau dapat dikatakan ketika *Leverage* mengalami kenaikan maka kemungkinan perusahaan melakukan Penghindaran Pajak akan semakin besar dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fadilla (2015) dan Waluyo Teguh Muji, dkk. (2013) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

4.2.2 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak ketika *Leverage* tidak berubah adalah sebesar 0,510 artinya Ukuran Perusahaan memilki hubungan sedang dengan Penghindaran Pajak. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Ukuran Perusahaan maka hal tersebut akan meningkatkan Penghindaran Pajak dan begitupun sebaliknya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak juga besar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Timbul H. Simanjuntak dan Imam Mukhlis (2012: 57) bahwa Bagi Wajib Pajak untuk menghindari pajak dengan memilih jenis investasi sehingga akan memberikan risiko penghasilan yang berbeda, demikian pula besar pajak yang ditanggung sesuai ketentuan pajak yang berlaku. Pada ukuran perusahaan besar lebih cenderung melakukan hal penghindaran pajak karena mereka bisa menunda pembagian laba atau memberikan laba ke *holding*. Kemudian besar presentase pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak yaitu sebesar 26,01%. Artinya terdapat faktor lain sebesar 73,99% yang dapat mempengaruhi Penghindaran Pajak seperti kepemilikan saham eksekutif, kompensasi eksekutif, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, rasio profitabilitas, dan lain-lain.

Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang terjadi di Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2015-2016 dimana Ukuran Perusahaan mengalami penurunan, akan tetapi perusahaan terindikasi melakukan Penghindaran Pajak. Seharusnya menurut teori-teori, dengan menurunnya Ukuran Perusahaan maka kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak akan semakin rendah. Dari penelitian ini dapat dibuktikan bahwa Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak memiliki hubungan yang positif atau dapat dikatakan ketika Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan maka kemungkinan perusahaan melakukan Penghindaran Pajak akan semakin besar dan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Surbakti (2012) dan Teguh Muji, dkk. (2015) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Terdapat Hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan *Leverage* maka hal tersebut akan meningkatkan Penghindaran Pajak dan begitupun sebaliknya. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, maka perusahaan identik akan melakukan penghindaran pajak.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan Ukuran Perusahaan maka hal tersebut akan meningkatkan Penghindaran Pajak dan begitupun sebaliknya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak juga besar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan para pemegang saham dan manajemen perusahaan diharapkan mampu mendukung tindakan taat pajak dan pembayaran pajak yang sebenar-benarnya sesuai aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Selain itu juga diperlukan adanya pengawasan dari manajemen perusahaan bahwa kegiatan penghindaran pajak yang diperbolehkan adalah sepanjang upaya tersebut dilakukan tidak semata-mata untuk menghindari pajak, namun dijadikan sebagai kegiatan untuk melakukan efisiensi beban pajak tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku.

2. Bagi Investor

Bagi para investor yang sedang atau akan berinvestasi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan lebih cermat dalam menganalisis fundamental perusahaan dan menganalisis kinerja perusahaan. Investor perlu mempertimbangkan *Leverage* dan Ukuran Perusahaan perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi tidak menghasilkan laba yang optimal.

5.2.2 Saran Akademis

1) Bagi Perkembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.

2) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti *Leverage* dan Ukuran Perusahaan dengan standar pengukuran yang berbeda dari penelitian ini, serta diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain selain *Leverage* dan Ukuran Perusahaan, karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Penghindaran Pajak. Selain itu, penulis menyarankan untuk menambah periode tahun yang akan diteliti dan menambah objek lainnya agar dapat mempersedang hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Agus Harjito dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan.* Edisi Kedua, Cetakan. Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta. Agus Harjito.

Albertus Heriyanto, B. Sandjaja, 2006, Panduan Penelitian, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Annisa Fadilla Rachmithasari. 2015. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Arief Sugiono dan Edy Untung. 2009. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan: Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo.

Arikunto S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI), Jakarta : Rineka Cipta.

Bambang. 2009. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tarif Pajak Efektif. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Departemen Akuntansi, Depok.

Brigham Eugene F. dan Houston, Joel F. 2014. *Manajemen Keuangan, buku 1 edisi 11*. Dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat

Chen et al., (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?Journal of Financial Economics, 41-61.

Hendy M. Fakhruddin. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Moh. Nazir. Ph.D. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Mohammad Zain. 2008. *Manajemen Perpajakan*, Edisi 3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Muhammad Iqbal Hasan. 2001. Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferentif). Edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Neuman, W. Lawrence. 2000. *Basic of Social Reasearch : Qualitative and Quantitative.*

Rosadi Ruslan. 2003. Metode Penelitian PR dan Komunikasi. Jakarata : PT. Raja Grafindo Persada.

Sofyan Syafri Harahap. 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Raja. Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI), Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia basri, Rusli. 2015. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Intitusi Terhadap Penghindaran Pajak. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan.

Theresa Adelina Victoria Surbakti. 2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010.” Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.

Timbul H. Simanjuntak, Imam Mukhlis. 2012. *Dimensi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Raihasa Sukses.

Uma Sekaran. 2006. *Research Methods for Business: Metodologi Penelitian Untuk Bisnis.* Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit Genesis.